

AMANAH

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Sesungguhnya kami telah mengemukakan **amanat** kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu **amat zalim dan amat bodoh** (Q.S. Al-Ahzab (33): 72).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan **amanat** kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat (QS An-Nisa (4): 58).

Ibn ‘Abbas menuturkan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda (yang artinya): “Allah berfirman kepada Adam, “Wahai **Adam**, Aku telah mengemukakan amanat kepada langit dan bumi, tetapi mereka tidak sanggup mengembannya. Apakah engkau sanggup mengembannya dengan apa yang ada di dalamnya?”, **Adam** bertanya, “Apa yang ada di dalamnya, wahai Rabb-ku?”, **Allah menjawab**, “**Jika engkau mengembannya maka engkau diberi pahala dan jika engkau mengabaikannya maka engkau akan diazab.**” Adam lalu mengembannya dengan apa yang ada di dalamnya. Adam tidak tinggal di Surga kecuali seukuran antara shalat yang pertama sampai shalat Ashar hingga setan mengeluarkannya dari surga”. (HR at-Tirmidzi).

Pertanyaan yang perlu diperhatikan: Mengapa Allah menyebut manusia dengan kata-kata **“Dzaluman Jahula” (Amat Dzalim dan Amat Bodoh)?**

Pengertian Amanah:

Amânah secara bahasa, **amânah** (amanah) adalah **sesuatu yang dipercayakan, yaitu berupa sekumpulan tindakan yang harus dilakukan.** Amanah adalah lawan dari **khianat**. Amanah melingkupi **wilayah atau bidang yang sangat luas** sesuai dengan kedudukan seseorang: dalam **Rumah Tangga** (Bapak/Suami, Ibu/Isteri, anak. **dst**), **Masyarakat** (menjadi pimpinan dan anggota dari suatu organisasi, partai, paguyuban, dll), **Lembaga Pemerintah** (Pimpinan/pegawai sejak Presiden sampai ketua RT), **Lembaga Non-Pemerintah** atau **Swasta** (Pimpinan dan karyawan perusahaan), dan **Kedudukan Individual** lainnya (Pengendara, Penumpang, Tukang-Tukang, dan Profesi lainnya).

Amanah Melekat pada Kedudukan Setiap Orang:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : سمعت رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقول : «
كُلُّكُمْ رَاعٍ ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالْإِمَامُ رَاعٍ ، وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ
فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا ، وَالخَادِمُ
رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ» متفقٌ عليه .

Dari Ibn Umar ra berkata; Rasulullah saw bersabda: “Kalian adalah pemimpin dan yang dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang isteri adalah pemimpin terhadap rumah suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Dan seorang pembantu adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Kamu semua adalah pemimpin dan kamu semua akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya” (Bukhari-Muslim).

Ibn Mas'ud berkata, bahwa **amanah meliputi seluruh kewajiban manusia** sesuai dengan **kedudukannya**. Amanah yang **paling berat** adalah **amanah harta** (terutama bagi pejabat yang punya kewenangan dalam penyusunan anggaran dan alokasi anggaran).

Kedudukan Amanah:

Karena **beratnya tanggung jawab mengemban amanah** pada manusia ini, sampai-sampai Nabi Muhammad saw **membandingkan amanah dengan keimanan**:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ مَا خَطَبَنَا نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا قَالَ لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ *

Dari Anas bin Malik ra berkata; Nabi saw menyatakan: “**Tidaklah beriman** seseorang apabila ia **tidak dapat memegang amanah**, dan **tidaklah beragama** seseorang apabila **tidak memegang janji**” (Ahmad).

Karena **demikian besar** tanggung jawab dalam memegang dan menyampaikan amanat, pantas kiranya kalau Allah kemudian menjanjikan kepada orang-orang yang amanat sebagai **pewaris surga firdaus**, seperti firmanNya:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٣٨﴾

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya” (QS. Al-Mu'minun (38): 8).

Amanah pada Orang Yang Tepat:

Kepemimpinan dan tugas pekerjaan sesuai **kedudukan** seseorang di mata agama Islam dipandang sebagai **amanah** dan harus berada pada **ahlinya** atau **orang yang tepat**.

إذا وسد الأمر إلى غير أهلها فانتظر الساعة

“Apabila suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, tunggulah kiamat (masa kehancurannya)” (HR Bukhari).

Meminta Kedudukan-Jabatan:

Hal ini ditegaskan melalui beberapa pertimbangan, di antaranya:

1. Diriwayatkan dari **Abu Dzar** bahwasanya beliau berkata : “Wahai Rasulullah mengapa anda tidak memberikan saya jabatan?, beliau mengatakan: “Rasulullah saw lalu meletakkan tangannya di atas pundakku seraya berkata: “Wahai Abu Dzar engkau ini lemah, dan **jabatan itu adalah amanah**, dan sesungguhnya jabatan itu akan menjadi sebuah **penghinaan dan penyesalan** nanti pada Hari Kiamat, kecuali bagi orang yang memikulnya dengan sungguh-sungguh dan menunaikannya menurut hak-hak yang terdapat di dalam jabatan tersebut”, (HR Imam Muslim).
2. Nabi **Yusuf as**, seorang **yang amanah**, ketika ditawari jabatan, ia tidak menawarkan sebuah jabatan untuk dirinya hanya dengan modal mengandalkan kenabian dan ketakwaannya saja, tetapi beliau juga mengandalkan keamanan dan keahliannya, “**Berikanlah aku jabatan dalam memelihara hasil bumi, sesungguhnya aku ini adalah orang yang amanah dan berilmu**”, (QS Yusuf (12) : 55).

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ

Berkata Nabi Yusuf as: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".

3. **Amanah** mengharuskan memilih seseorang yang paling pantas untuk mengemban sebuah jabatan. Jika kita menyimpang darinya dan memilih orang lain karena **pertimbangan hawa nafsu atau suka, pertimbangan sogokan dan kekerabatan** maka kita – dengan mengenyampingkan orang yang mampu dan pantas dan mengangkat orang yang lemah - telah melakukan sebuah **pengkhianatan yang besar**.

Rasulullah saw menegaskan : “**Barang siapa mengangkat seseorang berdasarkan kesukuan atau fanatisme, sementara di sampingnya ada orang lain yang lebih disukai Allah dari padanya, maka ia telah mengkhianati Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman**”, (HR Imam Al-Hakim).

Yazid bin Abi Sufyan menceritakan : “Abu bakar Siddiq pernah mengatakan kepadaku tatkala aku diutus ke Syiria : “Wahai Yazid !, kamu memiliki kerabat yang bisa jadi akan engkau berikan mereka jabatan, dan itulah sesungguhnya

sesuatu yang paling aku khawatirkan atas engkau setelah Rasulullah saw bersabda : “Barang siapa yang diberikan kepemimpinan untuk megurusi urusan orang-orang Islam, dan lalu mengangkat seseorang dari mereka berdasarkan **faktor kecintaan** (bukan profesionalitas) antara mereka maka **ia menanggung laknat Allah**, Allah tidak akan mempedulikannya dan berbuat adil kepadanya sehingga ia memasukannya ke dalam neraka Jahannam”, (HR Imam Al-Hakim).

Empat Kelompok Yang Dimurkai Allah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرْبَعَةٌ يَبْغُضُهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ
الْبَيَّاعُ الْحَالَفُ وَالْفَقِيرُ الْمُخْتَالُ وَالشَّيْخُ الزَّانِي وَالْإِمَامُ الْجَائِرُ *

Dari Abu Huraiah ra berkata; Rasulullah saw bersabda: “Ada **empat** orang yang membuat murka Allah swt: (1) **pedagang** yang biasa **bersumpah** dalam menawarkan dagangannya, (2) **orang miskin** yang **sombong**, (3) **orang tua** yang **berzina**, dan (4) **pemimpin** yang **tidak jujur**” (Nasai dan Ibn Hibban).

Allah swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ
وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن
تَلَوْتُمُهَا أَوْ تَعْرَضُوهَا إِنَّا نَحْنُ مُعْتَدِلُونَ خَيْرًا ﴿١٣٥﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, **menjadi saksi karena Allah biar pun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu**. Jika ia kaya atau pun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka **janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran**. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan", (QS. Annisa (4) : 135).

Indikator Amanah:

1. Memperhatikan kesejahteraan umat

عن أبي مريم الأزدي رضي الله عنه ، أنه قال لمعاوية رضي الله عنه : سمعتُ رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقول : « من ولَّاهُ اللهُ شَيْئاً مِنْ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ فَاحْتَجَبَ دُونَ حَاجَتِهِمْ وَخَلَّتِهِمْ وَفَقَرِهِمْ ، احْتَجَبَ اللهُ دُونَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتِهِ وَفَقَرِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ » فَجَعَلَ مُعَاوِيَةُ رَجُلًا عَلَى حَوَائِجِ النَّاسِ . رواه أبو داود ، والترمذي

Dari Abu Maryam al-Azadi ra berkata, ia berkata kepada Muawiyah ra. Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: “Siapa saja yang diberi kekuasaan oleh Allah mengurus umat Islam, sedang ia tidak memperhatikan kedukaan dan kemiskinan mereka, maka Allah tidak akan memperhatikan kepentingan, kedukaan, dan kemiskinannya pada hari kiamat. Kemudian Muawiyah mengangkat seseorang untuk mengurus segala kepentingan manusia” (Abu Daud dan Tirmidzi).

2. Bersikap dan Bertindak Bijaksana

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
 «خَيْرُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ ، وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ ، وَشَرَّارُ
 أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ » قَالَ : قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ
 ، أَفَلَا نُنَابِذُهُمْ ؟ قَالَ : « لَا ، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ ، لَا ، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ »
 مسلم.

Dari Auf bin Malik ra berkata; Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: “Pemimpin yang **bijaksana** adalah yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian, kalian selalu mendoakan atasnya dan selalu mendoakan kalian. Pemimpin yang terjahat adalah yang kalian benci dan membenci kalian, sedang kalian mengutuknya dan ia mengutuk kalian. Kami bertanya: “Wahai Rasulullah saw sebaiknya kita pecat saja mereka itu. Beliau menjawab: “Jangan, selama ia masih mengerjakan salat berjamaah dengan kalian” (Muslim).

3. Tidak Korupsi

عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ عَامِرِ الْأَنْصَارِيِّ ، وَهِيَ امْرَأَةٌ حَمْرَةٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَعَنْهَا ، قَالَتْ : سَمِعْتُ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « إِنَّ رِجَالًا يَتَخَوَّضُونَ فِي مَالِ اللَّهِ بِغَيْرِ حَقٍّ
 فَلَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ » رواه البخاري .

Dari Khaulah binti Tsamir ra berkata; saya mendengar Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya orang yang menyalahkan harta baitul mal di hari kiamat mereka dimasukkan ke dalam neraka” (Muslim).

4. Tidak Menipu (dengan melakukan kebohongan-kebohongan publik)

وَعَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ : { مَا مِنْ عَبْدٍ
 يَسْتَرِعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً ، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ ، وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ
 الْجَنَّةَ } مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Dari Ma'qil bin Yasar berkata; Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: “Orang yang diperintah Allah untuk memimpin rakyat, lalu ia mati, di waktu ia mati ia

sedang menipu rakyatnya, tidak lain kecuali Allah mengharamkan surga bagi orang itu” (Bukhari-Muslim)

5. Tidak Mengkhianati Janji-Janjinya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ ثَلَاثَةٌ أَنَا
خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أُعْطِيَ بِي ثُمَّ غَدَرَ وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ
أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ أَجْرَهُ *

Dari Abu Hurairah ra berkata; Nabi saw bersabda: “Allah swt berfirman: “Ada tiga orang besok pada hari kiamat menjadi musuh-Ku, yaitu: (1) orang yang berjanji atas nama-Ku tetapi dia berkhianat, (2) orang yang menjual orang merdeka kemudian hasil penjualannya itu dimakan, dan (3) orang yang mempekerjakan karyawan yang sudah bekerja dengan baik lalu dia tidak segera memberikan ongkos kepadanya” (Bukhari).

عن أبي هريرة ، رضي الله عنه ، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : « آيَةُ الْمُنَافِقِ
ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا أَوْثَمَنَ خَانَ » متفقٌ عليه . وفي رواية :
« وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ » .

Dari Abu Hurairah ra berkata; Rasulullah saw bersabda: “Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu: (1) Apabila berkata ia berdusta, (2) apabila berjanji ia mengingkari, dan (3) apabila dipercaya ia berkhianat” (Bukhari-Muslim). Dalam riwayat lain dikatakan: “Walaupun ia berpuasa dan mengerjakan shalat serta mengaku Muslim”.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرْبَعٌ إِذَا كُنَّ فِيكَ فَلَا
عَلَيْكَ مَا فَاتَكَ مِنَ الدُّنْيَا حِفْظُ أَمَانَةٍ وَصِدْقُ حَدِيثٍ وَحُسْنُ خَلِيقَةٍ وَعِفَّةٌ فِي طَهْرٍ *

Dari Abdullah bin Umar ra; Rasulullah saw bersabda: “Ada empat perkara yang harus kamu pegang teguh hingga meninggalkan dunia ini, yaitu: (1) memelihara amanat, (2) berbicara yang jujur, (3) berbudi pekerti yang luhur, dan (4) mencari pekerjaan yang halal” (Ahmad dan Thabrani).

6. Tidak Selingkuh dalam Jabatan

عن عدي بن عميرة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله يقول : « من استعملناهُ
منكم على عمل ، فكتمنا مخيطاً فما فوقه ، كان غلواً يأتي به يوم القيامة » رواه مسلم .

Dari ‘Adiy bin Amirah ra berkata; Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: “Siapa saja yang kami serahi tugas, lalu ia menyembunyikannya walaupun sekecil jarum

atau lebih kecil dengan maksud untuk mengambilnya, kelak di hari kiamat ia akan datang dengan membawa apa yang disembunyikannya” (Muslim).

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال : لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ أَقْبَلَ نَفْرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا : فُلَانٌ شَهِيدٌ ، وَفُلَانٌ شَهِيدٌ ، حَتَّى مَرُّوا عَلَى رَجُلٍ فَقَالُوا : فُلَانٌ شَهِيدٌ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « كَلَّا إِنَّي رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ فِي بُرْدَةٍ غَلَّهَا أَوْ عَبَاءَةٍ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

Dari Umar bin Khattab ra berkata; Ketika perang Khaibar selesai, beberapa sahabat Nabi saw pulang dan menyebut-nyebut bahwa si Fulan mati syahid, sampai akhirnya mereka bertemu seseorang di jalan, mereka mengatakan “Si Fulan mati syahid”. Kemudian Nabi saw bersabda: “Tidak, saya telah melihatnya berada di neraka karena ia menyembunyikan kain mantel hasil rampasan perang yang belum dibagi” (Muslim).